

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan lapangan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja, yang mana kecelakaan kerja ini juga dapat menimbulkan kerugian terhadap pekerja dan juga kontraktor, Faktor manusia merupakan faktor penyebab kecelakaan kerja yang paling sering terjadi. Pekerjaan konstruksi merupakan kompleksitas kerja yang dapat menjadi sumber terjadinya kecelakaan kerja, konstruksi mempunyai karakteristik yang unik dan kompleks serta dapat mempertinggi angka resiko dan bahaya kecelakaan kerja (Ramli, 2013).

Angka kecelakaan kerja berdasarkan laporan *Internasional Labour Organization* (ILO) tahun 2010, diseluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan dalam pekerjaan per tahun. Setiap hari 6.300 orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Sekitar 2,3 juta kematian per tahun terjadi diseluruh dunia. Data kementerian tenaga kerja dan transmigrasi menyebutkan sampai tahun 2013 tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja di Indonesia. Angka tersebut tergolong tinggi dibandingkan dengan negara eropa yang hanya sebanyak dua orang meninggal dunia setiap harinya karena kecelakaan kerja. Sementara menurut data *Internasional Labour Organization* (ILO), di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total tersebut, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup (ILO, 2013).

Data statistik kecelakaan kerja dari jamsostek menunjukkan hingga akhir tahun 2012 telah terjadi 103.074 kasus kecelakaan kerja , diantaranya 91,21% korban, diantaranya kecelakaan kembali sembuh, 3,8% mengalami cacat fungsi, 2,61% mengalami cacat sebagian, dan sisanya meninggal dunia 92.419 kasus/ dan mengalami cacat total tetap (37 kasus), dengan rerata terjadi 282 kasus

kecelakaan kerja setiap harinya. Sedangkan tahun 2013 kasusnya mencapai 103.285 yang berarti naik 1,76%, kemudian hingga tahun 2014 angka kecelakaan kerja mencapai 8.900 kasus dari Januari sampai April 2014 ( Jamsostek, 2014).

Menurut BPJS ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja di Indonesia pada akhir 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105,182 kasus, dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang. Salah satu penyebab kejadian ini adalah perilaku pekerja yang tidak aman, pelaksanaan dan pengawasan K3 yang belum maksimal, sekaligus perilaku masyarakat industri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (BPJS, 2015).

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia, Tingginya angka kecelakaan kerja disebabkan masih terjadinya pengabaian atas keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan perusahaan. Kesadaran perusahaan di Indonesia untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan masih perlu untuk ditingkatkan, Dampak kecelakaan kerja dilingkungan perusahaan yaitu berkurangnya tenaga kerja serta meruginya perusahaan akibat kerusakan alat maupun biaya pengobatan saat terjadinya kecelakaan kerja (Anizar, 2009).

Salah satu pengendalian resiko kecelakaan adalah dengan menggunakan alat pelindung diri. Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2014).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan hierarki pengendalian resiko antara lain eliminasi, substitusi, perancangan, administrasi dan APD. Tingkat penggunaan APD sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja, dimana semakin rendah frekuensi penggunaan APD, semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja. APD konstruksi antara lain alat pelindung kepala, alat pelindung mata, alat pelindung pendengaran, alat pelindung pernafasan, alat pelindung tangan dan alat pelindung kaki (Suma'mur, 2009).

Menurut peraturan Menteri tenaga kerja dan Transmigrasi RI No.8/MEN/VII/2010 pasal (1) bahwa alat pelindung diri didefinisikan sebagai alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja, maka diwajibkan oleh setiap pengusaha agar menyediakan APD bagi pekerja ditempat kerja, pengusaha wajib memberikan APD kepada karyawan, begitu juga karyawan wajib menggunakan APD sesuai jenis pekerjaan, Penggunaan APD merupakan suatu keharusan bagi tenaga kerja yang bekerja ditempat kerja sesuai prosedur dan tata cara penggunaan APD yang benar menurut fungsi dan jenis pekerjaan masing-masing.

Kepatuhan menggunakan APD berperan penting terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang penting sebagai pelaku pembangunan, perlu dilakukan upaya-upaya perlindungan baik dari aspek ekonomi, politik sosial, teknis dan medis dalam mewujudkan kesejahteraan tenaga kerja. Terjadinya kecelakaan kerja dapat mengakibatkan korban jiwa, cacat, kerusakan peralatan, menurunnya mutu dan hasil produksi, terhentinya proses produksi, kerusakan lingkungan dan akhirnya akan merugikan semua pihak serta berdampak kepada perekonomian nasional (Anizar, 2009).

Penelitian yang dilakukan Ruhyandi dan Candra (2008) pada karyawan PT Almasindo II di kabupaten Bandung Barat di dapatkan hasil yang memperlihatkan bahwa faktor internal yang terdiri dari variabel pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD, serta variabel sikap memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD, dan pada faktor eksternal yang memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD adalah penyuluhan. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari 150 responden didapatkan 66% pekerja tidak patuh menggunakan APD.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan Rengganis (2012) pada pekerja di kota Surabaya menemukan faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan APD yaitu faktor kenyamanan dan pelatihan K3 yang diberikan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Noviandry (2013), pada pekerja di industri pengelasan informal dikelurahan Gondrong, kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD, ada hubungan antara pelatihan dengan penggunaan APD, ada hubungan antara sikap penggunaan APD, ada hubungan antara pengawasan dengan penggunaan APD, ada hubungan antara hukuman dengan penggunaan APD, dan ada hubungan antara penghargaan dengan penggunaan APD.

Perusahaan membuat peraturan kerja, berbagai alat pelindung diri dikembangkan dan prosedur kerja disusun, maka masalah yang timbul selanjutnya adalah bagaimana membuat pekerja patuh. Selanjutnya, upaya promosi kesehatan ditempat kerja mulai dikembangkan agar pekerja dapat mematuhi peraturan-peraturan kerja, misalnya penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja. Selain itu terdapat faktor-faktor lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku penggunaan APD oleh pekerja berdasarkan teori perilaku Lawrence Green (1980) yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, persepsi, motivasi, sikap, dll) Faktor enabling (fasilitas pendukung) dan faktor reinforcing yaitu kebijakan, pengawasan, kenyamanan, peraturan dll (Notoatmodjo, 2012).

PT PP Urban merupakan anak perusahaan PT PP (Persero) Tbk yang bergerak di bidang urban *development*, konstruksi, dan pracetak. Setelah diakuisisi oleh PT PP (Persero) pada 2013, perseroan berganti nama menjadi PT PP Pracetak dengan fokus bisnis di bidang konstruksi, manajemen gedung, dan beton precast. Seperti umumnya industri konstruksi, PT. PP URBAN, Proyek Amazana Serpong Tangerang Selatan saat ini dalam proses finishing meliputi pemasangan granit, keramik, pekerjaan acian/ plaster dan pengecatan, namun masih mempunyai banyak potensi dan faktor bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja seperti jatuh dari ketinggian saat pekerjaan acian/

plaster dipinggiran, kejatuhan material saat pemasangan kaca dan infeksi ketika pengadukan semen tidak menggunakan *safety shoes*, tertusuk paku dan tergores.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ahli K3 umum yang ada di PT. PP URBAN, Proyek Amazana Serpong Tangerang Selatan, diperoleh data kecelakaan, 1 orang yang mengalami patah tulang, 2 orang dengan luka tergores, 2 orang tertusuk paku pada kaki dan 1 orang yang mengalami lecet karena tidak menggunakan APD saat bekerja. Kecelakaan kerja tersebut sebagian besar disebabkan oleh pemakaian APD yang tidak benar dengan alasan tidak nyaman jika bekerja memakai APD, padahal sebenarnya kecelakaan tersebut dapat dihindari atau tidak terjadi jika pekerja memakai APD seperti menggunakan *safety harness* saat bekerja pada ketinggian agar tidak terjatuh dan mengalami patah tulang, menggunakan *safety shoes* agar terhindar dari kecelakaan seperti tertusuk paku dan menggunakan sarung tangan saat bekerja agar tidak mengalami luka gores dan lecet. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, dari 10 pekerja terdapat 7 pekerja yang terlihat tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap seperti *safety helmet*, kaca mata pelindung, masker dan rompi. kemungkinan besar bahwa kecelakaan tersebut terjadi karena faktor manusianya itu sendiri. Kurangnya kesadaran karyawan dalam menggunakan APD, meskipun APD telah disediakan oleh perusahaan, dan adanya kelalaian yang dilakukan oleh karyawan (lelah, mengantuk dan lain lain) dalam bekerja (Data kecelakaan kerja 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Finishing PT PP URBAN, Proyek Amazana Residence Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan wawancara penulis dengan ahli K3 umum yang ada di PT. PP URBAN, Proyek Amazana Serpong Tangerang Selatan, diperoleh data kecelakaan, 1 orang yang mengalami patah tulang, 2 orang dengan luka tergores,



2 orang tertusuk paku pada kaki dan 1 orang yang mengalami lecet. kecelakaan kerja tersebut sebagian besar disebabkan oleh pemakaian APD yang tidak benar dengan alasan tidak nyaman jika bekerja memakai APD, padahal sebenarnya kecelakaan tersebut dapat dihindari atau tidak terjadi jika pekerja memakai APD. kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, dari 10 pekerja terdapat 7 pekerja yang terlihat tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap seperti safety helmet, Kaca mata pelindung, Masker dan rompi. kemungkinan besar bahwa kecelakaan tersebut terjadi karena faktor manusianya itu sendiri. Kurangnya kesadaran karyawan dalam menggunakan APD, Meskipun APD telah disediakan oleh perusahaan, dan adanya kelalaian yang dilakukan oleh karyawan (lelah, mengantuk dan lain lain) dalam bekerja ( Data kecelakaan kerja 2017).

Oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Finishing PT PP URBAN, Proyek Amazana Residence Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek Amazana Residence Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
2. Bagaimanakah gambaran perilaku Pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek Amazana Residence Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
3. Bagaimanakah gambaran pengetahuan Pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek Amazana Residence Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
4. Bagaimanakah gambaran sikap Pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek Amazana Residence Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?

5. Bagaimanakah gambaran Pelatihan pada Pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
6. Bagaimanakah gambaran kenyamanan Pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
7. Apakah ada hubungan pengetahuan Pekerja dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan sikap Pekerja dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan Pelatihan Pekerja dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan kenyamanan Pekerja dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Finishing PT PP URBAN, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018”.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku Pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?

2. Mengetahui gambaran pengetahuan Pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
3. Mengetahui gambaran sikap Pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
4. Mengetahui gambaran Pelatihan pada Pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
5. Mengetahui gambaran kenyamanan Pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
6. Mengetahui hubungan pengetahuan Pekerja dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
7. Mengetahui hubungan sikap Pekerja dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
8. Mengetahui hubungan Pelatihan Pekerja dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?
9. Mengetahui hubungan kenyamanan Pekerja dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian finishing PT PP Urban, Proyek *Amazana Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018?



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajari di Universitas serta dapat menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD Pada pekerja bagian finishing PT PP URBAN, Proyek Amazana *Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018”.

### **1.5.2 Bagi Fakultas**

Sebagai referensi penelitian bagi peneliti lainnya yang akan menyusun skripsi dengan judul terkait, dengan variabel yang lebih bervariasi dan sampel yang lebih luas. Serta terbinanya jaringan kerja sama yang baik antara PT PP URBAN, Proyek Amazana *Residence* Serpong Tangerang Selatan dengan Universitas Esa Unggul khususnya fakultas kesehatan masyarakat.

### **1.5.3 Bagi Instansi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, bahan evaluasi dan masukan untuk pekerja khususnya dalam penggunaan APD serta dapat menjadi gambaran dan bahan masukan bagi PT PP URBAN, Proyek Amazana *Residence* Serpong Tangerang Selatan dalam meningkatkan produktivitas kerja.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Finishing PT PP URBAN, Proyek Amazana *Residence* Serpong Tangerang Selatan Tahun 2018”. Penelitian ini akan dilakukan di PT PP URBAN, Proyek Amazana *Residence* Serpong Tangerang Selatan Jl. Jelumpang Raya No.75 Serpong Utara, Tangerang Selatan selama 1 Bulan pada bulan Juni 2018 - Juli 2018. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan wawancara penulis dengan ahli

K3 umum yang ada di PT. PP URBAN, Proyek Amazana Serpong Tangerang Selatan, diperoleh data kecelakaan, 1 orang yang mengalami patah tulang, 2 orang dengan luka tergores, 2 orang tertusuk paku pada kaki dan 1 orang yang mengalami lecet. kecelakaan kerja tersebut sebagian besar disebabkan oleh pemakaian APD yang tidak benar dengan alasan tidak nyaman jika bekerja memakai APD dan berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, beberapa karyawan ada yang terlihat tidak menggunakan alat pelindung diri seperti safety helmet, kaca mata pelindung, masker dan rompi. kemungkinan besar bahwa kecelakaan tersebut terjadi karena faktor manusianya itu sendiri. Kurangnya kesadaran karyawan dalam menggunakan APD, meskipun APD telah disediakan oleh perusahaan, dan adanya kelalaian yang dilakukan oleh karyawan (lelah, mengantuk dan lain lain) dalam bekerja ( Data kecelakaan kerja 2017).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan survey cross sectional atau potong lintang dimana pengukuran variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada saat yang sama, faktor risiko serta efek diukur menurut keadaan/status waktu diobservasi serta tanpa memberikan perlakuan pada masing-masing sampel yang diambil.